

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO, FINANCIAL TO DEPOSIT RATIO, NET INTEREST MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN *LOAN TO ASSET RATIO* TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2016**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**RA DINDA GRISTARIA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## ABSTRAK

### **PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *FINANCIAL TO DEPOSIT RATIO*, *NET INTEREST MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN *LOAN TO ASSET RATIO* TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2016**

Oleh

**RA DINDA GRISTARIA**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *capital adequacy ratio*, *financial to deposit ratio*, *net interest margin*, beban operasional pendapatan operasional dan *loan to asset ratio* terhadap *non performing financing* pada bank umum syariah di indonesia tahun 2011-2016 baik secara parsial maupun secara simultan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 12 bank. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda model panel data serta menggunakan alat analisis program *E-views* 8.0. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial beban operasional pendapatan operasional dan *loan to asset ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *non performing financing*, sedangkan variabel lain yaitu *capital adequacy ratio*, *financial to deposit ratio* dan *net interest margin* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat *non performing financing*. Hasil uji F menunjukkan secara simultan *capital adequacy ratio*, *financial to deposit ratio*, *net interest margin*, beban operasional pendapatan operasional dan *loan to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *non performing financing* pada bank umum syariah di indonesia tahun 2011-2016

Kata Kunci: Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, *Financial to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Non Performing Financing*.

## **ABSTRACT**

### ***THE IMPACT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO, FINANCIAL TO DEPOSIT RATIO, NET INTEREST MARGIN, OPERATING COST TO OPERATING INCOME AND LOAN TO ASSET RATIO TOWARDS NON PERFORMING FINANCING ON SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA 2011-2016***

**By**

**RA DINDA GRISTARIA**

*This research aims to examine the impact of capital adequacy ratio, financial to deposit ratio, net interest margin, operating cost to operating income and loan to asset ratio towards non performing financing on sharia commercial banks in indonesia 2011-2016 either partially or simultaneously. The sample of this research was selected by using purposive sampling technique and obtained a sample of 12 banks. The data analysis techniques used in this research is multiple regression model panel data with analysis programs E-views 8.0. Based on result of hypothesis test, it shows that partially operating cost to operating income and loan to asset ratio has significant impact and positive to non performing financing, while other variables such as capital adequacy ratio, financial to deposit ratio and net interest margin have no significant impact and negative to non performing financing. F test results show simultaneously capital adequacy ratio, financial to deposit ratio, net interest margin, operating cost to operating income and loan to asset ratio has significantly impact to non performing financing on sharia commercial banks in indonesia 2011-2016.*

**Keywords:** *Capital Adequacy Ratio, Financial To Deposit Ratio, Loan To Asset Ratio, Net Interest Margin, Non Performing Financing, Operating Cost To Operating Income*

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO, FINANCIAL TO DEPOSIT RATIO, NET INTEREST MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN *LOAN TO ASSET RATIO* TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2016**

Oleh

**RA DINDA GRISTARIA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

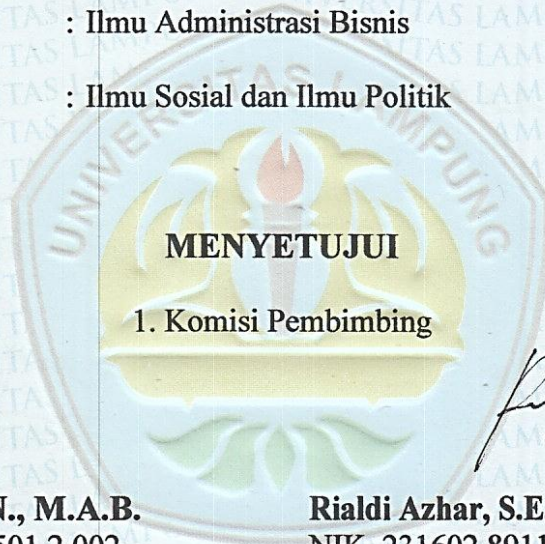
Judul Skripsi : **PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, FINANCIAL TO DEPOSIT RATIO, NET INTEREST MARGIN, BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN LOAN TO ASSET RATIO TERHADAP NON PERFORMING FINANCING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2016**

Nama Mahasiswa : **RA Dinda Gristaria**

Nomor Pokok Mahasiswa: 1416051092

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Damayanti, S.A.N., M.A.B.**  
NIP 19810106 200501 2 002

**Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA.**  
NIK 231602 891111 101

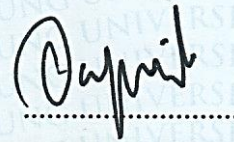
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

**Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.**  
NIP 19750204 200012 1 001

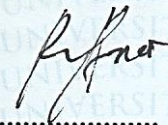
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Damayanti, S.A.N., M.A.B.**



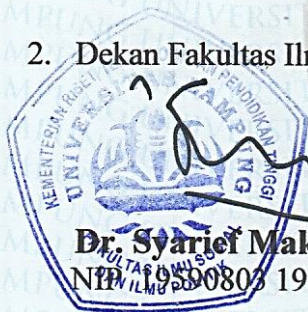
Sekretaris : **Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA.**



Penguji : **Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dr. Syarif Makhya**  
NIP. 195908031986031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 Januari 2018**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, Januari 2018  
Yang membuat pernyataan,



RA Dinda Gristaria  
NPM. 1416051092

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama RA Dinda Gristaria yang dilahirkan di kota Bandar Lampung pada 5 Juni 1996, merupakan anak kedua dari dua bersaudara oleh pasangan Bapak Drs. RM Nurhadi AB dan Ibu Ansyurida, S.Sos.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan di taman kanak-kanak (TK) Dharmawanita Bandar Lampung tahun 2002. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Harapan Jaya dan lulus pada tahun 2008. Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar penulis melanjutkan pendidikan jenjang menengah di SMP Negeri 21 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2014 penulis tercatat telah menyelesaikan pendidikan jenjang atas di SMA Negeri 12 Bandar Lampung.

Penulis terdaftar sebagai Mahasiswi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Ujian Mandiri pada tahun 2014. Selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswi, penulis cukup aktif berorganisasi dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Administrasi Bisnis.



Pada bulan Januari sampai Februari 2017, penulis melakukan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Kotagajah, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari. Selama berlangsungnya proses KKN, penulis aktif dalam berbagai kegiatan desa dan mengamalkan ilmu yang didapat selama bangku perkuliahan kepada masyarakat desa.

“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financial to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional* dan *Loan to Asset Ratio* terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2016” merupakan judul skripsi dan tugas akhir penulis untuk mencapai gelar Strata 1 Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Semoga skripsi penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

## **PERSEMBAHAN**

بِسْمِ مَنَالِرَّحْمَٰلِلَّهِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini aku persembahkan kepada:

Kedua orangtuaku Mama dan Papa yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang, semangat, motivasi dan doa restu untukku. Tiada kata yang dapat aku ucapkan selain terima kasih yang tiada henti.

Kakakku RA Dianda Tiara Rizkita yang telah memanjatkan doa, memberikan semangat dan dukungan untuk keberhasilanku.

Para guru dan dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepadaku.

Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat sampai saat ini.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

## **MOTTO**

قَطْعَكَ تَقْطَعُهُ لَمْ إِذَا كَالسَّيْفِ الْوَقْتُ

*“Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya  
menggunakannya untuk memotong, ia akan memotongmu  
(menggilasmu)”*

*-(H.R. Muslim)-*

**Adigang, Adigung, Adiguno**

*"Jaga Kelakuan, jangan sombong dengan kekuatan, kedudukan dan  
latarbelakangmu"*

**(Pepatah Jawa)**

**"Barang siapa ingin mutiara, harus berani terjun di lautan yang dalam"**

(Ir. Soekarno)

## SANWACANA

*Assalamuala'ikum Wr. Wb*

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financial to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional* dan *Loan to Asset Ratio* terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2016”**. Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa proses penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, khususnya yang berada pada Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Untuk itu, sebagai wujud rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Susetyo, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Denden Kurnia D., M.Si., selaku Wakil Dekan Bagian Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Dadang Karya Bhakti, M.M., selaku Wakil Dekan Bagian Mahasiswa dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Ibu Damayanti, S.A.N., M.A.B selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan, motivasi dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktu untuk penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Rialdi Azhar, S.E., M.SA., A.K., C.A selaku Pembimbing Pembantu yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan nasihat kepada penulis serta bersedia meluangkan waktu untuk penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan arahan kepada penulis serta bersedia meluangkan waktu dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Mertayana selaku staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis dalam proses perkuliahan.
11. Seluruh Dosen dan staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini kepada penulis.

12. Teristimewa untuk Ayahanda RM Nurhadi AB dan Ibunda Ansyurida yang telah mendidik dan membesarkan penulis, terima kasih sebesar-besarnya untuk cinta dan kasih sayang yang telah diberikan, terima kasih atas doa restu yang selalu tcurahkan tiada henti dan tiada pamrih untukku.
13. Spesial untuk Kakakku tersayang RA Dianda Tiara Rizkita yang telah memberikan saran dan dukungan yang luar biasa dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih *my sister keeper*. Semoga kebahagiaan selalu mengelilingimu.
14. Terima kasih untuk seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan motivasinya untuk keberhasilan skripsi ini.
15. Terima kasih pula kepada “*My moodbooster*” kucing-kucingku. Onik Alm, Pui Alm, Chiki, Bimbi, Bolen, dan Kurri. Terimakasih sudah menjadi teman skripsiku dirumah.
16. Sahabat kecilku “Andjani Prasetia Okna., S.Kg dan Siti Fatimah Isfrianti (S.T to be soon)” teman maraton, teman main taplak, main sumputan, teman taraweh (ya walaupun tujuannya cuma untuk isi buku ramadhan dan ganggu teh ati), teman iseng ngidupin mic mushola komplek terus nyanyi-nyanyi. *I’m so glad to have u girls!!* Karena kalian dulu kita bisa *happy* tanpa pusing mikirin kuota abis.
17. Terima kasih untuk “kance lawasku” bellia rainbow, iyay nisa, febby kodok, bupol titin, vicky halom, om wendy alis, rendy yellow, dodo gembul, trisna best, rifki r. Terimakasih atas susah dukanya. Kalau ada kata-kata lebih dari *the*

*best.....U ARE GUYS!!!* Semoga persahabatan kita kekal abadi sepanjang masa sampai maut memisahkan.

18. Tak lupa juga ucapan terima kasih untuk *my partner in crime, partner in trouble, partner in everything* Risa Raudha, Putri Uti dan Gusto. Terimakasih atas segala dukungan, caci maki, nasehat dan kekacauannya. Semoga kita selalu bersama seperti ini.
19. *My junior high school mate* Yenni, Tiara dan Risma. Terimakasih atas kebersamaannya, terimakasih sudah pernah mengajarkan bagaimana menjadi alayers seutuhnya. Terimakasih sudah mengenalkan betapa bahayanya bonceng tiga tak ber-helm.
20. Ucapan terima kasih juga kepada karib semasa SMA ku “Pj-Ikeh” Risa Raudha, Rizky Permana, Nadya Syafira, Sinta Soraya, Desi Retno dan Nabilla Eka Sari atas canda tawa, tangis haru, susah dan senangnya. Terimakasih atas dorongan, nasehat dan dukungannya. Semoga kita bisa kumpul lengkap lagi ya.
21. Ayam-ayamku “ZEBRA” Hotma Ully Sitinjak, Ismi Dina Aprilia, Niken Puspita Putri, Nimas Pertiwi, Nudiya Afida Moniaga, Nuriy Aghniya dan Puspa Ika Lestari. Terimakasih selalu ada ketika susah senang, sedih bahagia, naik turun, hujan kemarau. Terimakasih telah menyimpan banyak cerita semasa kuliah, terlalu banyak pelajaran dan hikmah yang bisa aku dapatkan selama kita bersama. Semoga kelak kita semua bisa menjadi kebanggan keluarga.
22. Rekan seperjuangan Administrasi Bisnis 2014, Enda Hangesti, Mutiara Cangg, Dinda Ayu PS, Febrya Herdiana, Sabrina Nurul, Laras Pratiwi, Luciana Oktariani, Mufida, Reni Susilawati, Desi Kurnia Mega, Aprida Rinaldo, Mutiara

K Arrahmah, Annisa Meutia, I Putu Ari, Adi Wijaya Langnegara, Umar Indra, Irfan Rafi Pontoh, Yogi Aprinaldi, Ervan Subaidi, Lukas Posma, Pria Estu Prayogi, Allfrandi Riskan, Andre Raka Siwi, Godho S Bimantoro, Eko Rahmat Hidayat serta teman-teman Administrasi Bisnis 2014 lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu terima kasih. *See u on top!*

23. Senior-senior Administrasi Bisnis kak Enrico, Kak Gege, Kak Dasa, Teteh Riana, Kak Annisa Arrahmah, Bang Qubil, Bang Ubay, Bang May serta senior-senior Administrasi Bisnis lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas masukan dan dukungannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
24. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada “Koga *Squad*” Niken dudung, Niken Pongo, Yuni, Bagus kurdes, Bang Wisnu dan Bang Yos atas kebersamaannya. Karena kalian lah 40 hari terasa begitu cepat. Salam ubrek!!!! Terima kasih juga kepada kelompok 2 koga dan koga timur atas canda tawa dan kemunafikan kalian selama menjadi *warewolf*. Sukses selalu untuk kita semua.
25. Tak lupa juga terima kasih sebesar-besarnya kepada *my secondary family in* Kotagajah Ibu Siti Wasitoh, Pak Ujang, Bang Bima, Rahma, Cece dan warga sekitar yang telah sangat baik memperlakukan penulis selama kkn berlangsung. *Because of them I feel home....*
26. Seluruh kerabat penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu serta semua pihak yang telah membantu dan mendoakan penyelesaian skripsi ini.
27. Terima kasih kepada almamater tercinta Universitas Lampung, atas kisah hidup yang didapatkan semasa bangku perkuliahan.



28. *Last is the last. Thank you so much for my support machine, my human diary, my reminder, my gojek, my goshop, my gofood “Mr. Kim”. Terima kasih telah setia menemaniku mulai dari garis start dunia perkuliahan sampai pada garis finish dunia perkuliahan. Semangat terus untuk kita bisa mewujudkan mimpi-mimpi kita. Hope u will be the last for me, like i write ur position in this thanksgiving.*

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Sekali lagi terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan Skripsi ini.

***Wassalamuala'ikum Wr. Wb***

Bandar Lampung, Januari 2018

Penulis,

**RA Dinda Gristaria**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b>	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 <i>Commercial Loan Theory</i> .....	8
2.1.2 Bank .....	9
2.1.2.1 Pengertian Bank.....	9
2.1.2.2 Jenis Bank.....	10
2.1.3 Bank Umum Syariah.....	14
2.1.4 Pengertian Kredit (Pembiayaan).....	17
2.1.4.1 Unsur-unsur Pembiayaan.....	19
2.1.4.2 Tujuan dan Fungsi Pembiayaan.....	21
2.1.4.3 Prinsip-prinsip Pemberian Pembiayaan.....	23
2.1.5 Pembiayaan Bermasalah atau NPF .....	25
2.1.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi NPF .....	28
2.1.6.1 CAR.....	28
2.1.6.2 FDR .....	31
2.1.6.3 NIM .....	32
2.1.6.4 BOPO .....	33
2.1.6.5 LAR .....	33
2.2 Penelitian Terdahulu .....	34
2.3 Perbedaan Penelitian .....	37
2.4 Kerangka Pemikiran.....	37
2.5 Hipotesis Penelitian .....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Populasi dan Sampel .....	42
3.2.1 Populasi.....	42
3.2.2 Sampel.....	43
3.3 Jenis Data dan Sumber Data .....	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.5 Definisi Konseptual Variabel.....	45
3.5.1 Hubungan CAR dengan NPF.....	46
3.5.2 Hubungan FDR dengan NPF .....	46
3.5.3 Hubungan NIM dengan NPF .....	46
3.5.4 Hubungan BOPO dengan NPF .....	47
3.5.5 Hubungan LAR dengan NPF .....	47
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	48
3.6.1 NPF .....	48
3.6.2 CAR .....	48
3.6.3 FDR.....	49
3.6.4 NIM.....	49
3.6.5 BOPO .....	49
3.6.6 LAR.....	50
3.7 Teknik Analisis Data.....	50
3.7.1 Statistik Deskriptif .....	50
3.7.2 Analisis Regresi Berganda Model Panel Data .....	51
3.7.3 Pemilihan Model .....	55
3.8 Uji Hipotesis .....	57
3.8.1 Uji Parsial (Uji t).....	58
3.8.2 Uji Simultan (Uji F) .....	59
3.8.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	60

### **BAB IV PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	62
4.1.1 PT Bank Aceh Syariah.....	62
4.1.2 PT Bank Central Asia (BCA) Syariah .....	62
4.1.3 PT Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.....	63
4.1.4 PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah .....	63
4.1.5 PT Bank Jabar Banten (BJB) Syariah.....	63
4.1.6 PT Bank Bukopin Syariah .....	64
4.1.7 PT Bank Mandiri Syariah .....	64
4.1.8 PT Maybank Syariah.....	64
4.1.9 PT Bank Mega Syariah .....	65
4.1.10 PT Bank Muamalat .....	65
4.1.11 PT Bank Panin Dubai Syariah .....	66
4.1.12 PT Bank Victoria Syariah .....	66
4.2 Hasil Analisis Data .....	67
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	67
4.2.2 Analisis Regresi Model Panel Data .....	69

4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	71
4.2.3.1 Uji Chow .....	71
4.2.3.2 Uji Hausman .....	72
4.3 Interpretasi Model .....	73
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis .....	75
4.4.1 Uji Parsial (Uji t).....	75
4.4.2 Uji Simultan (Uji F) .....	77
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	78
4.5 Pembahasan.....	79
4.5.1 Pengaruh CAR Terhadap NPF.....	79
4.5.2 Pengaruh FDR Terhadap NPF .....	81
4.5.3 Pengaruh NIM Terhadap NPF .....	83
4.5.4 Pengaruh BOPO Terhadap NPF .....	84
4.5.5 Pengaruh LAR Terhadap NPF .....	85
4.5.6 Pengaruh CAR, FDR, NIM, BOPO dan LAR Terhadap NPF..	87
4.5.7 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	88
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	88
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	90
5.2 Saran .....	90

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Rasio NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia .....	3
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 3.1 Daftar Sampel .....	44
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	50
Tabel 3.3 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	61
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	67
Tabel 4.2 <i>Pooled Least Squared</i> .....	70
Tabel 4.3 <i>Fixed Effect</i> .....	70
Tabel 4.4 <i>Random Effect</i> .....	70
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Chow .....	72
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Hausman.....	72
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linear Berganda Model Panel Data <i>Fixed Effect</i> .....	73
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Parsial (Uji t) .....	75
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Simultan (Uji F) .....	77
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	78

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	40

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 .....	96
Lampiran 2 .....	98
Lampiran 3 .....	99
Lampiran 4 .....	100
Lampiran 5 .....	101
Lampiran 6 .....	102
Lampiran 7 .....	102
Lampiran 8 .....	102
Lampiran 9 .....	103
Lampiran 10 .....	103
Lampiran 11 .....	104
Lampiran 12 .....	105
Lampiran 13 .....	106
Lampiran 14 .....	108
Lampiran 15 .....	110
Lampiran 16 .....	112
Lampiran 17 .....	114

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di zaman *modern* seperti saat ini semakin banyak yang beranggapan bahwa Islam lambat dalam merespon perubahan dunia. Seolah-olah Islam hanya berkaitan dengan masalah spiritual bukan sebagai suatu sistem komprehensif yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Kenyataannya, dalam kehidupan sehari-hari manusia dapat merasakan dampak dari sistem ke-islaman itu sendiri melalui suatu lembaga keuangan yang prinsip-prinsip operasionalnya berdasarkan ilmu-ilmu Islam yaitu Bank Umum Syariah.

Sebagai negara yang mayoritas beragama Islam, kehadiran Bank Umum Syariah di Indonesia menjadi alternatif pilihan bagi masyarakat yang ingin berinvestasi maupun memperoleh pinjaman dengan sistem non-riba, halal, berkeadilan dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam karena perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang berpedoman pada prinsip-prinsip Islam. Prinsip-prinsip Islam perbankan syariah dalam hal ini dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang dalam penetapan fatwa dibidang syariah dan diatur berdasarkan Undang-undang yang berlaku.



Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 2 mengemukakan bahwa Bank adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu negara. Peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi (*Financial Intermediary*), yakni lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Untuk menjaga agar aktivitas perbankan tetap eksis dan terus memberikan keuntungan, maka setiap manajemen bank diminta untuk menjaga kesehatannya dalam waktu ke waktu. Artinya setiap bank harus dinilai kesehatannya setiap periode, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan yang dimilikinya. Hal ini dilakukan sesuai dengan perkembangan metodologi penilaian kondisi bank yang bersifat dinamis yang mendorong pengaturan kembali sistem penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah (Kasmir,2012).

Penilaian kesehatan bank dengan prinsip syariah dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Penilaian kesehatan ini bertujuan untuk menghindari risiko-risiko yang akan terjadi. Salah satu risiko perbankan syariah yang dapat terjadi yaitu risiko pembiayaan. Dalam dunia perbankan syariah risiko pembiayaan dapat dicerminkan oleh rasio *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan dalam perbankan konvensional biasa disebut *Non Performing Loan* (NPL).

NPF adalah suatu rasio keuangan bank yang menggambarkan besarnya tingkat pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah. Pembiayaan bermasalah yang dimaksud adalah pembiayaan dalam kategori non lancar, yaitu kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi tingkat NPF maka semakin besar pula kemungkinan-kemungkinan suatu bank akan mengalami kerugian.

**Tabel 1.1 Rasio NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

Bulan	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	3,28	2,68	2,49	3,01	5,56	5,46
Februari	3,66	2,82	2,72	3,53	5,83	5,59
Maret	3,6	2,76	2,75	3,22	5,49	5,35
April	3,79	2,85	2,85	3,48	5,2	5,48
Mei	3,76	2,93	2,92	4,02	5,44	6,17
Juni	3,55	2,88	2,64	3,9	5,09	5,68
Juli	3,75	2,92	2,75	4,31	5,3	5,32
Agustus	3,53	2,78	3,01	4,58	5,3	5,55
September	3,5	2,74	2,8	4,67	5,14	4,67
Oktober	3,11	2,58	2,96	4,58	5,16	4,8
November	2,74	2,5	3,08	4,86	5,13	4,68
Desember	2,52	2,22	2,62	4,33	4,84	4,42
<b>Rata-rata Pertahun</b>	<b>3,39</b>	<b>2,72</b>	<b>2,79</b>	<b>4,04</b>	<b>5,29</b>	<b>5,26</b>

Sumber: Statistik Data Perbankan Syariah OJK (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa rata-rata rasio NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2016 mengalami keadaan yang fluktuatif. Pada tahun 2011 rasio NPF menunjukkan angka 3,39 %. Pada tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Rasio NPF pada tahun 2015 sebesar 5,29% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 sebesar 5,26%, namun angka ini masih harus diwaspai karena telah melampaui batas ketentuan normal rasio NPF pada umumnya yaitu dibawah 5% seperti yang tercantum pada surat edaran Bank Indonesia No.17/19/DPUM.

Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya tingkat NPF dapat ditinjau melalui rasio-rasio keuangan. Salah satunya yaitu rasio kecukupan modal. Rasio kecukupan modal dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), menurut (Wahyuni, 2014) kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka menjamin risiko-risiko kerugian yang dialami oleh bank, salah satu risiko tersebut yaitu risiko pembiayaan.

Selain rasio kecukupan modal, kualitas likuiditas juga harus diperhatikan. Untuk mengetahui kualitas likuiditas perbankan dapat dengan cara mengukur FDR *Finantial Deposit Ratio* (FDR) dan *Loan to Assets Ratio* (LAR). FDR adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan kembali dana pihak ketiga yang telah dihimpun oleh pihak Bank bersangkutan dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya, semakin besar FDR semakin kecil bank mengalami kerugian atas risiko pembiayaan. Sedangkan LAR adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan dengan total aset yang dimiliki oleh Bank tersebut. Semakin besar rasio LAR, maka semakin besar pula bank dapat menjamin risiko pembiayaannya.

Selain kualitas likuiditas, kualitas rentabilitas yang dalam hal ini dapat diukur melalui *Net Interest Margin* (NIM) dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) juga harus diperhatikan. NIM adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka semakin kecil bank mengalami masalah termasuk pembiayaan-pembiayaan bermasalah. Sedangkan BOPO adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan bank dalam

mengendalikan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank yang bersangkutan. Semakin kecil rasio ini maka dapat dikatakan bahwa bank mampu meminimisir risiko operasional sehingga terjadinya risiko pembiayaan pun semakin kecil.

Dalam penelitian (Wahyuni, 2014) yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi NPF pada bank umum syariah di Indonesia” dipaparkan terdapat 5 variabel independen yaitu *Growth Domestic Product* (GDP), Inflasi, FDR, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan CAR serta terdapat 1 variabel dependen yaitu NPF. Hasil dari penelitian tersebut adalah GDP, Inflasi dan FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF, sedangkan SBIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, serta CAR memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap NPF.

Selain itu, dalam penelitian (Xhuvani, 2013) yang berjudul “*The Impact of Bank Specific Variables on the Non Performing Loans Ratio in the Albanian Banking System*” dikemukakan terdapat 5 variabel independent yaitu CAR, LAR, *Loans Level*, NIM, *Return on Equity* (ROE) dan terdapat 1 variabel dependen yaitu NPL. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah CAR, LAR dan ROE berpengaruh negatif terhadap NPL, serta *Loans Level* dan NIM berpengaruh positif terhadap NPL.

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financial to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Beban Operasional**

## **Pendapatan Operasional dan *Loan to Asset Ratio* terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah CAR, FDR, NIM, BOPO dan LAR secara parsial berpengaruh terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016?
2. Apakah CAR, FDR, NIM, BOPO dan LAR secara simultan berpengaruh terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, NIM, BOPO dan LAR secara parsial terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, NIM, BOPO dan LAR secara simultan terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

#### **1. Manfaat Praktis:**

##### **a. Bagi Investor**

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi NPF pada Bank Umum Syariah sebagai bahan pertimbangan

dalam mengambil keputusan berinvestasi khususnya pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan atas kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia khususnya hal-hal yang berkaitan dengan NPF.

2. Manfaat Akademis:

a. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk memberi masukan terkait dengan Faktor-faktor yang mempengaruhi NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Commercial Loan Theory***

*Commercial Loan Theory* atau yang bisa disebut juga sebagai teori kredit komersial ini mempunyai tujuan utama yakni stabilisasi sistem perbankan. Sebuah bank harus tetap mempunyai likuiditas, mampu membayar dan untung dengan sendirinya, tidak ada badan pemerintah yang bertugas bertanggung jawab menimba dari bank jika mengalami kesulitan. Mengingat sejarahnya, teori ini merupakan peraturan terbaik bagi perusahaan bank untuk diikuti (Lucket,1991).

Wahyuni (2014) mengemukakan bahwa esensi *commercial loan theory* dalam landasan penelitian ini adalah bank memberikan pembiayaan kepada masyarakat dengan perjanjian bagi hasil yang telah disepakati. Hal ini sesuai dengan fungsi dari perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi, yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan atau *financing* yang memang adalah salah satu kegiatan utama dari bank tersebut untuk mendapatkan laba.

Teori ini pada garis besarnya mengemukakan bahwa likuiditas bank itu akan terjamin selama hartanya berwujud pinjaman jangka pendek yang dapat dicairkan dalam perdagangan normal. Menurut teori ini bank mempunyai fungsi membiayai kelancaran penyaluran barang dari produsen ke konsumen. Dengan kata lain apabila bank ingin likuiditasnya terjamin, hendaknya bank hanya membiayai pinjaman untuk modal kerja (*working capital*) saja (Pandia, 2012).

Pada dasarnya, *commercial loan theory* menitikberatkan bahwa bank sebaiknya hanya memberikan pinjaman jangka pendek saja yang sifatnya produktif dan kreditur mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjamannya (*self liquidating*) dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Teori ini beranggapan bahwa bank sebaiknya hanya boleh memberikan pinjaman dengan surat dagang jangka pendek yang dapat dicairkan dengan sendirinya.

## **2.1.2 Bank**

### **2.1.2.1 Pengertian Bank**

Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 dikemukakan bahwa Bank adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu negara. Peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*), yakni lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank mempunyai peran dalam menghimpun dana masyarakat, karena merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam



menempatkan dananya secara aman. Masyarakat percaya bahwa dana yang ditempatkan di bank keamanannya lebih terjamin dibanding ditempatkan dilembaga lain. Pada dasarnya, bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan, yang tugasnya adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana, kemudian setelah dana terkumpul, bank segera menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana (Ismail, 2011).

### **2.1.2.2 Jenis Bank**

Kasmir (2014) mengemukakan bahwa ada beberapa jenis perbankan ditinjau dari beberapa segi, antara lain:

#### **1. Jenis Bank Dilihat dari Segi Fungsinya**

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

##### **a. Bank Umum**

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu juga dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah.

##### **b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, artinya

disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

## 2. Jenis Bank Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Bank Milik Pemerintah

Akta maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula, sedangkan bank milik pemerintah daerah (Pemda) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing Provinsi.

### b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

### c. Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank milik koperasi ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Sebagai contoh yaitu Bank Umum Koperasi Indonesia.

### d. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

e. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Jenis Bank Dilihat Dari Segi Status

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, maka bank dapat dibagi ke dalam dua macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status bank ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Status bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, travellers cheque, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank Non Devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya Bank Devisa.

4. Jenis Bank Dilihat Dari Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau cara dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok. Yaitu:

a. Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

1. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula dengan harga untuk produk pinjamannya (pembiayaan) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *based*.
2. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b. Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah

b. Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah

Bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*misyarakah*)
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)

4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
5. Peminjaman kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)

### **2.1.3 Bank Umum Syariah**

Bank Umum Syariah merupakan bank yang dalam kegiatan operasionalnya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah. Pasal 1 ayat 12 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menjelaskan bahwa prinsip syariah dalam hal ini adalah prinsip hukum Islam yang dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Prinsip ini menggantikan prinsip bunga yang terdapat dalam sistem perbankan konvensional.

Konsekuensi hukum dari penggunaan prinsip syariah dalam operasional perbankan adalah bahwa produk perbankan syariah lebih bervariasi dibanding produk perbankan konvensional. Produk perbankan konvensional khususnya produk penghimpunan dana dan penyaluran dana hanya didasarkan pada sistem bunga sebagai bentuk prestasi dan kontraprestasi atas penggunaan dana, sedangkan pada perbankan syariah didasarkan pada akad-akad tradisional Islam yang mana keberadaannya sangat tergantung pada kebutuhan riil nasabah (Umam, 2016).

Menurut Antonio (2001) prinsip-prinsip dasar perbankan syariah terdiri dari:

1. Prinsip titipan atau simpanan (*depository/al-wadiah*)
2. Prinsip bagi hasil (*profit-sharing*)

3. Prinsip jual beli (*sale and purchase*)
4. Prinsip sewa (*operational lease and financial lease*)
5. Prinsip jasa (*fee-based service*)

Prinsip prinsip yang telah disebutkan diatas sejalan dengan pengertian prinsip syariah dalam pasal 1 ayat 13 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, bahwa prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain; pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak bank lain (*ijarah waiqtina*) (Umam, 2016).

Sumitro dalam Irfan (2011), tujuan-tujuan Bank Umum Syariah dibentuk adalah sebagai berikut:

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-*muamalah* secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi umat.

2. Menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal (orang kaya) dengan pihak yang membutuhkan dana (orang miskin).
3. Meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian berusaha (berwirausaha).
4. Membantu menanggulangi (mengentaskan) masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya Bank Islam didalam mengentaskan kemiskinan ini berupaya pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
5. Menjaga kestabilan ekonomi atau moneter pemerintah. Dengan aktivitas-aktivitas bank Islam yang diharapkan mampu mengindari inflasi akibat penerapan sistem bunga, menghindarkan persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan, khususnya bank dan menanggulangi kemandirian lembaga keuangan, khususnya bank dan menanggulangi kemandirian lembaga keuangan, khususnya bank dari pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun luar negeri.
6. Menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non-Islam (konvensional) yang menyebabkan umat Islam berada dibawah kekuasaan

bank, sehingga umat Islam tidak bisa melaksanakan ajaran agamanya secara penuh, terutama dibidang kegiatan bisnis dan perekonomian.

#### **2.1.4 Pengertian Kredit (Pembiayaan)**

Istilah kredit biasanya digunakan untuk Bank Umum Konvensional, sedangkan istilah pembiayaan biasanya digunakan untuk Bank Umum Syariah. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit atau pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga/bagi hasil.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Definisi pembiayaan secara umum merupakan pemberian, baik uang, barang, maupun jasa yang dilakukan oleh pihak kreditur, yang didasari dengan unsur kepercayaan kepada debiturnya, serta terdapat kesepakatan antara kreditur dengan debitur, baik mengenai jangka waktu pengembalian barang, jasa dan uang, maupun kesepakatan mengenai balas jasa (bagi hasil/ bunga) yang diperoleh dari operasi tersebut.

Antonio (2001) menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi



kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Berikut pengertian pembiayaan dibagi berdasarkan sifat penggunaannya dan keperluannya, yakni:

1. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal, sebagai berikut:

a. Pembiayaan produktif

Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

b. Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

2. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu:

a. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.

2. Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

b. Pembiayaan investasi

Pembiayaan investasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

Menurut Kasmir (2013), pemberi pembiayaan tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga pembiayaan tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka pembiayaan yang disalurkan akan sulit untuk ditagih. Namun, faktor salah analisis ini bukanlah merupakan penyebab utama pembiayaan macet, walaupun sebagian besar pembiayaan macet diakibatkan salah dalam mengadakan analisis. Penyebab lainnya mungkin disebabkan bencana alam yang memang tidak dapat dihindari oleh nasabah. Misalnya banjir atau gempa bumi atau dapat pula kesalahan dalam pengelolaan.

#### **2.1.4.1 Unsur-unsur Pembiayaan**

Kasmir (2013) mengemukakan bahwa terdapat unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan yaitu sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberi pembiayaan bahwa pembiayaan yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, di mana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik

secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon pembiayaan.

## 2. Kesepakatan

Dalam pembiayaan juga mengandung unsur kesepakatan antara pihak pemberi pembiayaan dengan pihak penerima pembiayaan. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

## 3. Jangka Waktu

Setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

## 4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macetnya pemberian pembiayaan. Semakin panjang suatu pembiayaan semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak sengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau berantakannya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

## 5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan atau jasa tersebut atau yang dikenal dengan nama bunga/bagi hasil.

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Fungsi Pembiayaan**

Tujuan utama pemberian pembiayaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013) :

1. Mencari keuntungan. Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian pembiayaan yang berupa bunga/bagi hasil yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi pembiayaan yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank yang terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidasi.
2. Membantu usaha nasabah. Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Membantu pemerintah. Bagi pemerintah semakin banyak pembiayaan yang disalurkan akan semakin baik, mengingat semakin banyak pembiayaan berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Fungsi fasilitas pembiayaan yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2013):

1. Meningkatkan daya guna uang. Dengan adanya pembiayaan dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya di simpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya pembiayaan tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh pihak penerima pembiayaan.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya

sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh pembiayaan maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Meningkatkan daya guna barang. Pembiayaan yang diberikan bank dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna dan bermanfaat.
4. Meningkatkan peredaran barang. Pembiayaan dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari suatu wilayah lainnya bertambah atau pembiayaan dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi. Dengan memberikan pembiayaan dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya pembiayaan yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Pembiayaan juga dapat membantu dalam mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.
6. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah pembiayaan diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran.
7. Untuk Meningkatkan hubungan internasional. Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara pihak penerima pembiayaan dengan pihak pemberi pembiayaan. Pemberian pembiayaan oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

#### 2.1.4.3 Prinsip-prinsip Pemberian Pembiayaan

Dalam melakukan penilaian pembiayaan, pejabat pembiayaan secara umum menggunakan prinsip-prinsip penilaian pembiayaan 5C. Prinsip-prinsip pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013):

1. *Character*. Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya.
2. *Capacity*. Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini.
3. *Capital*. Melihat sumber modal dan penggunaan modal dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya.
4. *Collateral*. *Collecteral* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang ber-sifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan juga diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan dapat dipergunakan secepat mungkin.
5. *Condition*. Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang di jalankan. Penilaian prospek

bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah relatif kecil.

Lalu prinsip-prinsip penilaian pembiayaan 5P. Prinsip-prinsip pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013):

1. *Personality*. Untuk menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya dan juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.
2. *Party*, Untuk mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya, sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.
3. *Purpose*. Untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan, termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan pembiayaan dapat bermacam-macam seperti untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif dan lain sebagainya.
4. *Prospect*. Untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas pembiayaan yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi tetapi juga nasabah.
5. *Payment*. Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian pembiayaan. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik.

6. *Profitability*. Untuk menganalisis kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan pembiayaan yang akan diperolehnya.
7. *Protection*. Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

### **2.1.5 Pembiayaan Bermasalah (NPF)**

Menurut Siamat (2005), pembiayaan bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Pembiayaan bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya. Kolektibilitas merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga. Penilaian kolektibilitas pembiayaan digolongkan dalam lima kelompok yaitu: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Apabila pembiayaan dikaitkan dengan tingkat kolektibilitasnya, maka yang digolongkan pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Mutu pembiayaan bermasalah dibagi tiga kelompok kolektibilitas sebagai berikut (Sutojo, 2013):

1. Pembiayaan kurang lancar (*substandard*), dengan kriteria:
  - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok yang melampaui masa satu bulan dan belum melampaui masa dua bulan.



- b. Terdapat cerukan (*over draft*).
  - c. Terdapat tunggakan bunga yang melampaui masa satu bulan, tetapi belum melampaui masa tiga bulan.
  - d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
  - e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
2. Pembiayaan Diragukan (*doubtful*), dengan kriteria:
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
  - b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
  - c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
  - d. Terjadi kapitalisasi bunga.
3. Pembiayaan Macet (*loss*), dengan kriteria:
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
  - b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
  - c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Pengelompokan terhadap kualitas pembiayaan bank perlu dilakukan agar kualitas aktiva produktif bank dapat diamati, sehingga risiko terhambatnya aktiva produktif bank dapat ditekan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang penilaian kualitas aktiva bank umum Pasal 10, dalam penetapan kualitas pembiayaan, bank wajib memperhatikan faktor prospek usaha, kinerja dan kemampuan membayar debitur. NPF merupakan rasio keuangan

pokok yang dapat memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko pembiayaan, risiko pasar dan likuidasi. Biasanya rasio NPF merupakan target jangka pendek perbankan. Cara penyelesaian atau penyelamatan pembiayaan bermasalah yang dapat ditempuh bank antara lain (Kasmir, 2013):

1. *Rescheduling* (Penjadwalan Ulang)

- a. Memperpanjang jangka waktu pembiayaan. Dalam hal ini pihak debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu pembiayaan misalnya perpanjangan jangka waktu pembiayaan dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga pihak debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.
- b. Memperpanjang jangka waktu pengansuran. Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu pembiayaan. Dalam hal ini jangka waktu angsuran pembiayaannya diperpanjang pembayarannya misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

2. *Recondition* (Persyaratan Ulang)

- a. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan hutang pokok.
- b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu. Dalam hal penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa
- c. Penurunan suku bunga, yaitu dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Jika bunga per tahun sebelumnya dibebankan 20% diturunkan menjadi 18%, hal ini tergantung dari pertimbangan yang bersangkutan.

Penurunan suku bunga akan memengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.

- d. Pembebasan bunga. Dalam pembebasan suku bunga yang diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah akan kembali mampu membayar pembiayaan. Akan tetapi, nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.
3. *Restructuring* (Penataan Ulang). Terdapat 2 caranya ialah dengan menambah jumlah pembiayaan dan dengan menambah *equity* seperti menyetor uang tunai atau tambahan dari pemilik.
4. Penyitaan jaminan. Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya etiket, baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

### **2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi NPF**

#### **2.1.6.1 CAR**

Darmawi (2011) menjelaskan bahwa salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Salah satu rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio CAR. Menurut Hasibuan (2009), CAR adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Menurut Kasmir (2013), CAR adalah perbandingan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintah.

Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007), CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau

komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar. Berdasarkan definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko,

Menurut Rivai (2005), modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat, maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal dengan standar BIS (*Bank for International Settlement*). Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dengan penjelasan sebagai berikut (Susilo, 2000):

1. Modal Inti, berupa:

- a. Modal Disetor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- b. Agio Saham, yaitu selisih lebih setoran yang diterima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.
- c. Modal Sumbangan, yaitu modal yang diperoleh dari sumbangan-sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
- d. Cadangan Umum, yaitu cadangan dari penyesihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran masing-masing bank.
- e. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

- f. Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
  - g. Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya.
  - h. Laba tahun berjalan, yaitu 50 persen dari laba tahun buku berjalan dikurangi pajak. Apabila tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
2. Modal Pelengkap, berupa:
- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
  - b. Penyisihan penghasilan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Cadangan ini dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap adalah maksimum 25 persen dari ATMR.
  - c. Modal Kuasi, yaitu modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
  - d. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, minimal berjangka lima tahun dan pelunasan sebelum jatuh tempo, harus ada Bank Indonesia.

### **2.1.6.2 FDR**

FDR atau LDR adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Dengan kata lain, jumlah uang yang dipergunakan bank untuk memberi pinjaman kepada kreditur adalah uang yang berasal dari titipan para deposan. Istilah FDR dipergunakan untuk Bank Umum Syariah sedangkan istilah LDR dipergunakan untuk Bank Umum Konvensional.

Dendawijaya (2005) mendefinisikan FDR adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. FDR menjadi alat ukur terhadap fungsi intermediasi perbankan. Semakin tinggi indikator ini maka semakin baik pula perbankan melakukan fungsi intermediasinya, demikian pula sebaliknya semakin rendah indikator ini maka semakin rendah pula perbankan melakukan fungsi intermediasinya.

Semakin tinggi FDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar. Sebaliknya, angka FDR yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi pembiayaan yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya dan menunjukkan bahwa bank masih jauh dari maksimal dalam menjalankan fungsi intermediasi. FDR dapat juga digunakan untuk menilai strategi manajemen sebuah bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya cenderung memiliki FDR yang relatif rendah, sebaliknya manajemen bank yang agresif memiliki FDR yang tinggi atau melebihi batas toleransi. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa FDR merupakan

kemampuan bank dalam membayar kembali dana penarikan yang telah dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan untuk mengetahui tingkat likuidasinya (Dendawijaya, 2005).

### **2.1.6.3 NIM**

Pandia (2012) mengemukakan bahwa NIM adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dalam perbankan umum syariah sistem bunga digantikan dengan sistem bagi hasil.

Siamat (2005), berpendapat bahwa dalam mencapai keuntungan yang maksimal selalu ada risiko yang sepadan, semakin tinggi keuntungannya semakin besar risiko yang dihadapi dimana dalam perbankan sangat dipengaruhi oleh besarnya suku bunga. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk *absolute* adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut NIM.

#### **2.1.6.4 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah rasio rentabilitas yang membandingkan antara Beban Operasional Pendapatan Operasional. Kuncoro dan Suhardjono (2002) mengemukakan bahwa suatu bank dapat dikatakan sehat apabila rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional tidak melebihi 93,5%.

Siamat (2005) mengemukakan bahwa dalam usaha perbankan dihadapkan oleh berbagai macam risiko dalam menjalankan operasionalnya. BOPO merupakan upaya bank untuk meminimalkan risiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Risiko operasional kemungkinan berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa – jasa dan produk – produk yang ditawarkan.

#### **2.1.6.5 *Loan to Asset Ratio (LAR)***

LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah, 2003). Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar pembiayaan yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka semakin rendah risiko pembiayaan yang mungkin dihadapi karena pembiayaan yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki. Pada dasarnya, LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan total aset yang dimiliki oleh bank tersebut.



## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Jusmansyah dan Sriyanto (2011) yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan ROA Terhadap *Non Performance Loan*”. Variabel independen yang digunakan adalah CAR, LDR, NIM, BOPO, Ukuran perusahaan, SBI, Inflasi. Serta variabel dependen yang digunakan adalah NPL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR, NIM, BOPO, ukuran perusahaan, SBI dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPL, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.
2. Penelitian Adisaputra (2012) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* pada PT. Bank Mandiri (Persero)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, LDR, BOPO, NIM. Variabel dependen yang digunakan adalah NPL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, LDR dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPL, sedangkan NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPL.
3. Penelitian Xhuvani (2013) yang berjudul “*The Impact of Bank Specific Variables on the Non Performing Loans Ratio in the Albanian Banking System*”. Penelitian ini menggunakan variabel independen: CAR, LAR, *Loans Level*, NIM dan ROE serta variabel dependen yang digunakan adalah NPL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LAR dan ROE berpengaruh negatif terhadap NPL, sedangkan Loans Level dan NIM memiliki pengaruh positif terhadap NPL.

4. Penelitian Santosa dkk (2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh LDR, BOPO, SIZE, LAR dan NIM terhadap NPL pada BPR Konvensional di Wilayah Jawa Tengah Periode 2010-2012”. Penelitian ini menggunakan variabel independen sebagai berikut: LDR, BOPO, Size, LAR dan NIM serta NPL sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini adalah LDR, LAR dan NIM tidak berpengaruh terhadap NPL, BOPO berpengaruh positif terhadap NPL dan size berpengaruh negatif terhadap NPL.
5. Penelitian Wahyuni (2014) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan variabel independen seperti GDP, Inflasi, FDR, SBIS, dan CAR serta variabel dependen yang digunakan adalah NPF. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GDP, inflasi, dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, sedangkan SBIS dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.
6. Penelitian Astrini,dkk (2014) yang berjudul “Pengaruh CAR, LDR dan Bank Size terhadap NPL. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa LDR dan Bank Size berpengaruh signifikan positif terhadap NPL, sedangkan CAR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap NPL.
7. Penelitian Barus dan Erick (2016) yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi NPL pada Bank Umum di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan variabel independen seperti CAR, LDR, NIM,BOPO, Suku Bunga SBI, Inflasi dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah NPL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR, NIM, BOPO, Suku bunga SBI dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif, Inflasi

berpengaruh signifikan negatif, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

8. Penelitian Ferawati (2016) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi NPF pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2015”. Variabel independen yang digunakan adalah FDR, BOPO, NOM, Kurs dan Inflasi. Variabel dependen yang digunakan adalah NPF. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR, BOPO dan NOM berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, sedangkan Kurs dan Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF.

Secara ringkas, penelitian-penelitian diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
1.	Jusmansyah dan Sriyanto (2011)	CAR, BOPO dan ROA	NPL	CAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPL
2.	Adisaputra (2012)	CAR, LDR, BOPO dan NIM	NPL	CAR, LDR dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPL, sedangkan NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPL.
3.	Xhuvani (2013)	CAR, LAR, <i>Loans Level</i> , NIM dan ROE	NPL	CAR, LAR dan ROE berpengaruh negatif terhadap NPL, sedangkan <i>Loans Level</i> dan NIM memiliki pengaruh positif terhadap NPL.
4.	Santosa, dkk (2013)	LDR, BOPO Size, LAR dan NIM	NPL	LDR, LAR dan NIM tidak berpengaruh terhadap NPL, BOPO berpengaruh positif terhadap NPL dan size berpengaruh negatif terhadap NPL.
5.	Wahyuni (2014)	GDP, Inflasi, FDR, SBIS dan CAR	NPF	GDP, inflasi, dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, sedangkan SBIS dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

6.	Astrini, dkk (2014)	CAR, LDR dan Bank Size	NPL	LDR dan Bank Size berpengaruh signifikan terhadap NPL sedangkan CAR berpengaruh signifikan dan negatif.
7.	Barus dan Erick (2016)	CAR, LDR, NIM, BOPO, Suku Bunga SBI, Inflasi dan Ukuran Perusahaan.	NPL	LDR, NIM, BOPO, Suku Bunga SBI dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap NPL, Inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap NPL, sedangkan CAR berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap NPL.
8.	Ferawati (2016)	FDR, BOPO, NOM, Kurs dan Inflasi	NPF	FDR, BOPO dan NOM berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, sedangkan Kurs dan Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF.

Sumber : Skripsi dan Jurnal, data diolah (2017)

### 2.3 Perbedaan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Financial to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Loan to Asset Ratio* terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016” ini menggunakan 5 variabel independen dan 1 variabel dependen yang masing-masing merupakan proksi dari rasio kecukupan modal, likuiditas dan rentabilitas. Penelitian ini menggunakan model data panel yaitu gabungan dari *time series* dan *cross section*. Penelitian ini juga menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman dengan menggunakan *software eviews 8.0*.

### 2.4 Kerangka Pemikiran

Kinerja perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja perusahaan merupakan penilaian atas efisiensi dan produktivitas dalam

usaha secara berkala atas dasar laporan keuangan. Pada dasarnya, penilaian kinerja merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu perusahaan secara efektif dan efisien.

Dalam dunia perbankan umum syariah kinerja perusahaan biasa disebut tingkat kesehatan Bank Umum Syariah. Bank sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat perlu memelihara kesehatannya. Bank Umum Syariah yang sehat salah satunya adalah Bank Umum Syariah yang dapat meminimalisir terjadinya pembiayaan-pembiayaan bermasalah atau di dunia perbankan syariah biasa disebut NPF.

Untuk menilai kinerja bank khususnya Bank Umum Syariah biasanya dapat tercermin melalui laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui informasi-informasi dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan serta memberikan informasi kepada pihak-pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Umumnya, untuk menganalisis laporan keuangan dapat dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan.

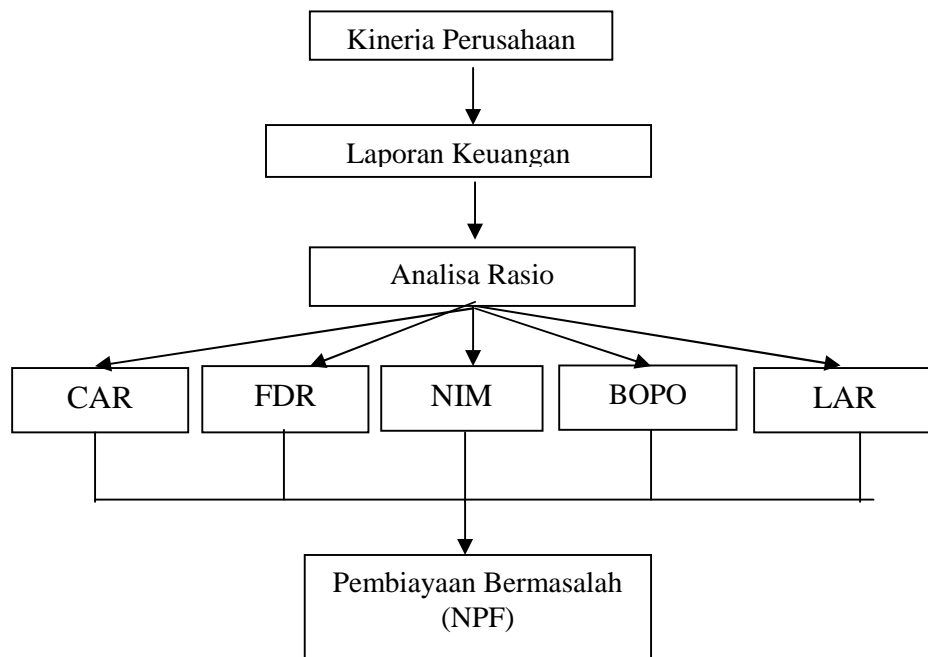
Rasio keuangan adalah alat analisis yang dipergunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos keuangan lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbedaan jenis perusahaan dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasio yang penting. Misalnya, rasio ideal likuiditas untuk bank tidak sama dengan rasio pada perusahaan industri, perdagangan atau jasa.

Ada beberapa jenis rasio keuangan antara lain rasio kecukupan modal, rasio likuiditas dan rasio rentabilitas. Rasio kecukupan modal dapat diukur dengan rasio CAR yang dihitung dengan rumus modal dibagi dengan aktiva tertimbang menurut risiko. CAR berguna untuk menggambarkan kecukupan modal yang dapat menjamin risiko kerugian yang kemungkinan dapat dihadapi oleh bank. Dalam perbankan syariah salah satu risiko tersebut adalah risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik kemampuan bank menjamin pembiayaan-pembiayaan yang berisiko.

Disamping itu, rasio likuiditas dapat diukur dengan rasio FDR dan LAR. Rasio FDR dapat dihitung dengan rumus total pembiayaan dibagi total dana pihak ketiga. FDR berguna untuk mengetahui sejauh mana bank dapat mengembalikan dana nasabah dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini menandakan bank semakin efektif dan efisien dalam mengelola pembiayaannya sehingga risiko terjadinya bank mengalami keadaan yang bermasalah juga semakin kecil. Selain itu, Rasio LAR dapat dihitung dengan rumus total pembiayaan dibagi total aset. LAR berguna untuk mengetahui sejauh mana bank dapat menjamin pembiayaan berisiko dari total aset yang dimiliki. Semakin besar rasio ini semakin besar bank dapat menjamin risiko-risiko atas pembiayaan.

Rasio rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan NIM dan BOPO. NIM dapat dihitung dengan rumus pendapatan bunga bersih dibagi total aktiva dalam perbankan umum konvensional, sedangkan dalam bank umum syariah yaitu pendapatan bagi hasil dibagi total aktiva. NIM berguna untuk mengetahui sejauh

mana bank dapat mengelola aktiva-aktiva produktifnya agar menghasilkan pendapatan bagi hasil. Semakin tinggi rasio ini maka semakin kecil kemungkinan-kemungkinan bank mengalami masalah, termasuk pembiayaan bermasalah. Selanjutnya BOPO, BOPO dapat dihitung dengan rumus beban operasional dibagi dengan pendapatan operasional. BOPO bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola beban operasionalnya. Semakin besar rasio BOPO maka dapat dikatakan bank tersebut tidak mampu mengelola beban terhadap pendapatannya dengan baik, sehingga bank tidak memiliki cadangan dana yg lebih besar untuk menjamin risiko operasionalnya, termasuk risiko pembiayaan.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang diajukan, telaah kajian teori penelitian terdahulu dari kerangka pemikiran, maka hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha1 = CAR berpengaruh signifikan terhadap NPF

Ho1 = CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF

2. Ha2 = FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF

Ho2 = FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF

3. Ha3 = NIM berpengaruh signifikan terhadap NPF

Ho3 = NIM berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF

4. Ha4 = BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPF

Ho4 = BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF

5. Ha5 = LAR berpengaruh signifikan terhadap NPF

Ho5 = LAR berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF

6. Ha6 = CAR, FDR, NIM, BOPO dan LAR berpengaruh signifikan terhadap NPF

Ho6 = CAR, FDR, NIM, BOPO dan LAR berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat *explanatory research* (penelitian penjelasan). Menurut Zulganef (2013), penelitian penjelasan adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel dependen dengan variabel independen (Ferdinand, 2006). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (Y) dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR ( $X_1$ ), FDR ( $X_2$ ), NIM ( $X_3$ ), BOPO ( $X_4$ ) dan LAR( $X_5$ ).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang tercatat dalam *website* Bank Indonesia dan Saham OK selama periode 2011-2016. Bank

Umum Syariah dipilih sebagai objek penelitian ini karena eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, sehingga kemungkinan terjadinya risiko pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah juga semakin meningkat.

### **3.2.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2014), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Pemilihan sampel pada penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini dipilih untuk memperoleh sampel yang merepresentasikan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Adapun kriteria-kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel merupakan Bank Umum Syariah yang memiliki website resmi periode 2011-2016.
2. Sampel merupakan Bank Umum Syariah yang menyediakan laporan keuangan tahunan lengkap serta terpublikasi selama periode 2011-2016.
3. Sampel merupakan Bank Umum Syariah yang menyediakan informasi-informasi sesuai dengan variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, total sampel yang akan diteliti adalah 12 Bank Umum Syariah.

**Tabel 3.1 Daftar Sampel**

Nomor	Daftar Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah
3	PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah
4	PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah
5	PT. Bank Bukopin Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten (BJB) Syariah
7	PT. Bank Mandiri Syariah
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Muammalat
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Victoria Syariah
12	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Bank Indonesia dan Saham OK tahun, data diolah (2017)

### 3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Ada dua jenis data dalam metode penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. (Hermawan, 2005) berpendapat bahwa data sekunder adalah struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data panel yang merupakan penggabungan dari *data cross section dan times series*. Data tersebut berupa informasi terkait dengan laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2016. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui internet, studi pustaka, buku, artikel serta website resmi Bank Umum Syariah yang melampirkan laporan keuangan tahunan yang dapat diakses langsung dalam website resmi masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia yang menjadi sampel penelitian tahun 2011-2016.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2003). Teknik pengumpulan data studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data melalui berbagai referensi terkait dengan variabel-variabel atau masalah yang diteliti.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang (Sugiyono, 2014). Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui internet. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan tahunan periode 2011-2016 dari sumber data yaitu website masing-masing Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### 3.5 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut. Definisi ini menunjukkan bahwa teori merupakan kumpulan *construct* atau konsep (*consept*),

definisi (*definition*), dan proporsi (*proporsition*) yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi secara sistematis melalui penentuan hubungan antara variabel (Sinarimbun dan Effendi dalam Adisaputra, 2012).

### **3.5.1 Hubungan CAR dengan NPF**

CAR menunjukkan sejauh mana bank mampu mengukur kecukupan modalnya agar dapat menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko pembiayaannya. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik kemampuan bank menanggung risiko atas pembiayaan dan atau aktiva produktif yang berisiko. Hal ini menandakan bahwa CAR memiliki hubungan negatif terhadap pembiayaan bermasalah.

### **3.5.2 Hubungan FDR dengan NPF**

FDR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun oleh bank kepada pihak ketiga. Artinya, sumber likuiditas yang diperoleh bank untuk menyalurkan dana yang ditarik oleh deposan berasal dari pembiayaan. Semakin besar rasio FDR menunjukkan bahwa bank dapat mengelola pembiayaan-pembiayaannya dengan baik atau dengan kata lain bank jauh dari pembiayaan bermasalah. Artinya, FDR memiliki hubungan negatif terhadap pembiayaan bermasalah.

### **3.5.3 Hubungan NIM dengan NPF**

NIM adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam mengelola aktiva-aktiva produktifnya agar menghasilkan pendapatan bagi hasil. Rasio ini penting digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar bank dapat mengelola aktivanya dengan sebaik-baiknya agar memperoleh keuntungan. Ketika

pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank bertambah, maka cadangan dana yang dimiliki bank untuk menopang terjadinya risiko operasional juga semakin besar dan risiko yang terjadi dapat diminimalisir oleh bank yang bersangkutan. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa NIM memiliki hubungan negatif terhadap pembiayaan bermasalah.

#### **3.5.4 Hubungan BOPO dengan NPF**

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam mengendalikan beban operasionalnya sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar. Rasio BOPO juga merupakan upaya bank untuk meminimalkan risiko operasional yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Risiko ini dapat merugikan bank yang bersangkutan karena dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang tawarkan lebih besar, semakin besar rasio BOPO maka semakin besar pula bank mengalami kerugian, sehingga bank akan sulit mengefisienkan dananya untuk disalurkan dalam menjamin risiko-risiko yang dialami oleh bank tersebut. Berarti BOPO memiliki hubungan positif terhadap pembiayaan bermasalah.

#### **3.5.5 Hubungan LAR dengan NPF**

LAR yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank memberikan pinjaman kepada kreditur dengan menggunakan aset-aset yang dimiliki oleh bank bersangkutan. Semakin besar rasio LAR yang dimiliki oleh bank maka semakin besar kemampuan bank tersebut dalam menyalurkan pembiayaannya kepada nasabah. Semakin besarnya dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk

pembiayaan maka semakin besar pula risiko-risiko pembiayaan tersebut mengalami keadaan bermasalah. Berarti LAR memiliki hubungan positif terhadap pembiayaan bermasalah.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau spesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2014).

#### **3.6.1 *Non Performing Financing (NPF)***

Menurut Harahap (2004) rasio NPF adalah isu yang paling penting bagi bank untuk bertahan hidup, kenaikan tingkat NPF sering disebut sebagai kegagalan kebijakan pembiayaan dan peningkatan tingkat NPF adalah alasan utama pengurangan laba bank dengan membandingkan pembiayaan macet dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.1)$$

#### **3.6.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

CAR adalah rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank dalam mengukur kecukupan modal untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko yang bersumber oleh modal sendiri atau sumber dana yang berasal dari luar bank.

Rasio CAR diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.2)$$

### 3.6.3 *Financial to Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang telah dihimpun dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio FDR diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.3)$$

### 3.6.4 *Net Interest Margin (NIM)*

NIM adalah rasio rentabilitas yang mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola aktiva-aktiva produktifnya agar dapat menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bagi hasil. Rasio NIM diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.4)$$

### 3.6.5 *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan bank mengelola beban operasionalnya terhadap pendapatan operasionalnya. Rasio BOPO diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.5)$$



### 3.6.6 Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio untuk mengukur likuiditas bank yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi permintaan nasabah atas pembiayaan dengan total aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Rasio LAR diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.6)$$

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
NPF	Rasio yang membandingkan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan	$\frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$
CAR	Rasio yang membandingkan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
FDR	Rasio yang membandingkan antara total pembiayaan dan dana pihak ketiga	$\frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$
NIM	Rasio yang membandingkan antara pendapatan bagi hasil dan Total aktiva	$\frac{\text{Pendapatan bagi hasil}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$
BOPO	Rasio yang membandingkan antara beban operasional dan pendapatan operasional	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
LAR	Rasio yang membandingkan antara total pembiayaan dan total aset	$\frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total aset}} \times 100\%$

Sumber: data diolah (2017)

## 3.7 Teknik Analisis Data

### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dan meringkas data yang diobservasi. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program *Econometric Views (Eviews)* 8.0.

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat karakteristik data penelitian. Sebelum melakukan pengolahan data, peneliti harus melakukan tabulasi data yang diperlukan terlebih dahulu (Winarno, 2016).

Untuk mendapatkan deskripsi tentang NPF melalui CAR, FDR, NIM, BOPO, dan LAR dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mengkonversikan data-data yang diperoleh dari laporan keuangan kedalam proksi-proksi yang akan digunakan sebagai variabel bebas dengan menggunakan *software microsoft excel* untuk tiap-tiap tahun selama periode penelitian, yakni sejak tahun 2011 sampai dengan 2016.
2. Kemudian dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dengan menggunakan *software eviews*.

### **3.7.2 Analisis Regresi Berganda Model Panel Data**

Analisis linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dan hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2014). Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR,

FDR, NIM, BOPO dan LAR terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2016.

Model persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NPF = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 FDR + \beta_3 NIM + \beta_4 BOPO + \beta_5 LAR + e \dots \dots \dots (3.7)$$

Dimana:

NPF = *Non Performing Financing*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-5}$  = Koefisien regresi

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

FDR = *Financial to Deposit Ratio*

NIM = *Net Interest Margin*

BOPO = *Beban Operasional Pendapatan Operasional*

LAR = *Loan to Asset Ratio*

$e$  = *Error*

Untuk mengestimasi parameter model data panel terdapat beberapa teknik yaitu:

1. *Pooled Least Square (PLS)/ Common Effect*

Teknik PLS atau *common effect* ini merupakan penggabungan antara data *time series* dan *cross section*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode OLS. Teknik PLS atau *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Langkah-langkah estimasi model *Common Effect* dengan *Eviews* adalah sebagai berikut:

- a. Dari jendela data panel klik *Quick-Estimasi Equation*
- b. Pada bingkai *Dependent Variabel*, tuliskan variabel independen penelitian
- c. Pada bingkai *Common Coeficient*, tuliskan variabel independen penelitian
- d. Pada bingkai *Intercept* dengan mengklik pilihan *Pooled Least Squares*.

Rumus estimasi dengan menggunakan PLS atau *common effect*:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.8)$$

Keterangan:

$i = 1, 2, \dots, N$  (dimana N adalah jumlah unit atau individu cross section)

$t = 1, 2, \dots, T$  (dimana T adalah jumlah periode waktunya)

$\beta$  = Vektor berukuran  $P \times 1$  merupakan parameter hasil estimasi

$u_{it}$  = komponen *error cross section*

## 2. *Fixed Effect* (FE)

Setiap objek mempunyai perbedaan, pada suatu waktu memiliki kemungkinan berbeda di setiap waktu dan kondisi. Diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek, meskipun dengan koefisien regresor sama. Untuk membedakan satu objek dengan objek lain, digunakan variabel boneka (*dummy*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka (LSDV). Keputusan untuk memasukkan variabel boneka dalam model efek tetap tidak dapat dipungkiri akan dapat menimbulkan konsekuensi (*trade off*). Penambahan variabel boneka ini akan dapat mengurangi banyaknya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi.

Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.9)$$

Keterangan:

$i = 1, 2, \dots, N$  (dimana  $N$  adalah jumlah unit atau individu cross section)

$t = 1, 2, \dots, T$  (dimana  $T$  adalah jumlah periode waktunya)

$\alpha =$  Konstanta

$\beta =$  Vektor berukuran  $P \times 1$  merupakan parameter hasil estimasi

$u_{it} =$  *error cross section*

Model ini memiliki *intercept* persamaan yang tidak konstan atau terdapat perbedaan pada setiap individu (*data cross section*) dari model di atas terlihat bahwa sesungguhnya *Fixed Effect Model* (FEM) adalah sama dengan regresi yang menggunakan *dummy* variabel bebas, sehingga dapat diestimasi dengan *Ordinary Least Square* (OLS) atau PLS. Nilai tersebut dibandingkan dengan Tabel F, jika nilai hasil penghitungan lebih besar dibandingkan Tabel F, maka tidak konstan pada setiap  $I$  dan  $t$ , atau FEM lebih baik.

### 3. *Random Effect* (RE)

Pendekatan model *Fixed effect* dan model *dummy* untuk data panel menimbulkan permasalahan hilangnya derajat bebas dari model. Bila model efek tetap atau *fixed effect model*, perbedaan individu dan atau waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada model efek random, perbedaan tersebut diakomodasi lewat *error*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Terdapat dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan *error*, yaitu individu dan waktu maka *random error* pada *random effect model* juga perlu diuraikan menjadi *error* untuk komponen individu dan *error* untuk komponen

waktu. Persamaan *random effect model* diformulasikan sebagai berikut (Winarno, 2009):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(3.10)$$

$$\varepsilon_{it} = u_{it} + V_{it} + W_{it} \dots\dots\dots(3.11)$$

Keterangan

$u_{it}$  = komponen *error cross section*

$V_{it}$  = komponen *error time series*

$W_{it}$  = komponen *error gabungan*

Untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan teknik analisis regresi berganda dalam mengolah dan membahas data yang sebelumnya telah diperoleh. Teknik analisis berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial maupun secara simultan. Dalam menyelesaikan masalah-masalah data yang berbentuk *time series* dan *cross section* program *Eviews* dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini.

### 3.7.3 Pemilihan Model

Untuk memilih model yang tepat, ada beberapa uji pada *eviews* yang perlu dilakukan, yaitu dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman, Uji Chow adalah pengujian *F Statistics* untuk memilih apakah model yang digunakan *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect*, sedangkan Uji Hausman adalah uji untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*.

Berikut adalah Uji Chow dan Uji Hausman:

- a. Uji Chow

Uji Chow atau signifikan *fixed effect* (uji F) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel dengan *pooled least square*. Menurut Chow, jika tidak terjadi perubahan struktural di dalam persamaan regresi maka RRSS (*Restricted Residual Sum Square*) dan URSS (*Unrestricted Residual Sum Square*) seharusnya sama secara statistik. Jika nilai F diterima, sedangkan jika F hitung lebih kecil dari nilai F kritis maka tidak akan terjadi perubahan struktural. Adapun uji F statistiknya adalah:

$$\text{CHOW} = \frac{(RRSS - URSS)/(N-1)}{URSS/(NT-N-K)} \dots\dots\dots(3.12)$$

Keterangan:

RRSS = *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square* atau *common intercept*).

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel penjelas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *Chow-test* atau *Likelihood ratio test*, yaitu:

1. Jika nilai CHOW statistik F hitung > F tabel = H<sub>0</sub> ditolak, maka menggunakan model *Fixed Effect*.

2. Jika nilai CHOW statistik F hitung  $< F$  tabel =  $H_0$  diterima, maka menggunakan model *Pooled Least Square*.

Apabila hasil dari uji Chow menyatakan  $H_0$  diterima, maka pengujian menggunakan teknik regresi data panel dengan model *pool (common effect)* dan pengujian terhenti sampai hasil itu. Sedangkan jika hasil uji Chow menyatakan  $H_0$  ditolak, maka teknik data panel menggunakan model *fixed effect* yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji Hausman.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*. uji Hausman didapat melalui *command evIEWS* yang terdapat pada direktori panel. Model *fixed effect* mengasumsikan variabel independen berkorelasi dengan errornya, sedangkan untuk *random effect* sebaliknya. Model panel data *fixed effect* diestimasi dengan GLS (*Generalized Least Square*). Untuk mengetahui model mengikuti *random effect* atau *fixed effect* maka dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Hausman, yaitu:

1. Jika  $H_0$  diterima, maka menggunakan model *random effect*.
2. Jika  $H_0$  ditolak, maka menggunakan model *fixed effect*.

### 3.8 Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu CAR, FDR, NIM, BOPO dan LAR terhadap variabel dependen yaitu NPF. Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara simultan dilakukan dengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji determinasi ( $R^2$ ).



### 3.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial merupakan uji yang dilakukan dalam mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel, yaitu variabel independen (bebas) yang terdiri dari CAR ( $X_1$ ), FDR ( $X_2$ ), NIM ( $X_3$ ), BOPO ( $X_4$ ) dan LAR ( $X_5$ ), terhadap variabel dependen yaitu NPF (Y). Pada uji ini nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel, apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_a$  diterima, dan sebaliknya. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (alpha) 5% dengan  $d_f = (n-k-1)$ . Dirumuskan:

$$t = \frac{X - \mu}{S/\sqrt{n}} \dots\dots\dots(3.13)$$

Keterangan:

- X = Rata-rata Hitung Sampel
- $\mu$  = Rata-rata Hitung Populasi
- S = Standar Deviasi Sampel
- n = Jumlah Sampel

Formula hipotesis:

1.  $H_0$  = CAR, FDR, NIM, BOPO dan LAR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2016.
2.  $H_a$  = CAR, FDR, NIM, BOPO dan LAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2016.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika t-hitung < t-tabel, maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen ( $H_0$  diterima).

Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $H_0$  ditolak).

b. Berdasarkan nilai probabilitas dasar pengambilan keputusan adalah :

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan  $X_5$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) secara bersama-sama.

Uji statistik F pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis ( $\alpha$ ) = 5% derajat bebas pembilang  $d_{f1} = (k-1)$  dan derajat bebas penyebut  $d_{f2} = (n-k)$ ,  $k$  merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan  $n$  merupakan jumlah pengamatan. Uji F ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel CAR, FDR, NIM, BOPO dan LAR terhadap variabel NPF.

Nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 k}{1 - \frac{R^2}{n} - k - 1} \dots\dots\dots(3.14)$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$k$  = Jumlah variabel bebas

$R^2$  = Koefisien determinasi

Formula hipotesis:

1.  $H_0$  = CAR, FDR, NIM, BOPO dan LAR secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2016.
2.  $H_a$  = CAR, FDR, NIM, BOPO dan LAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2016.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan:

- a. Jika  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel, maka  $H_0$  diterima, maka variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $H_0$  ditolak).

- b. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah :

Jika probabilitas  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika probabilitas  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

### **3.8.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan individu independen secara bersama mampu memberi penjelasan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah  $0 < R^2 < 1$  atau antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu maka, variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = \frac{b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y + b_3 \Sigma x_3 y + b_4 \Sigma x_4 y}{\Sigma y^2} \dots \dots \dots (3.15)$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinan

$b_{1-5}$  = Koefisien regresi variabel dependen

$x_{1-5}$  = Variabel Dependen

$y$  = NPF

**Tabel 3.3 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014)

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil Penelitian ini menunjukkan bukti empiris bahwa:

1. Hasil Penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa BOPO dan LAR berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2016, sedangkan CAR, FDR dan NIM berpengaruh tidak signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2016.
2. Secara simultan CAR, FDR, NIM, BOPO dan LAR berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2016.

#### **5.2 Saran**

Saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran Praktis
  - a. Bagi investor. Sebaiknya investor lebih selektif dalam mengambil keputusan berinvestasi khususnya pada bank umum syariah di Indonesia yang tingkat kesehatannya berada pada keadaan yang tidak sehat. Disamping itu juga, investor dapat meninjau tingkat kesehatan bank dari beberapa aspek lainnya misalnya kualitas manajemen atau kualitas aset, sehingga investor tidak hanya berpatokan pada rasio NPF saja.

b. Bagi perusahaan. Perusahaan sebaiknya dapat lebih memaksimalkan kegiatan operasionalnya sesuai dengan kebijakan yang tidak merugikan pihak bank itu sendiri, seperti memberikan pembiayaan jangka pendek dan untuk pembiayaan produktif saja. Selain itu, manajemen bank sebaiknya melakukan pengawasan terhadap faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat memicu terjadinya pembiayaan bermasalah, sehingga pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir dengan baik.

## 2. Saran Akademis

a. Bagi Penelitian Selanjutnya. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan lebih banyak faktor yang mempengaruhi NPF dari berbagai aspek misalnya dengan menambahkan faktor eksternalnya seperti inflasi, GDP, SBIS dan lain sebagainya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan sampel dari Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) agar hasil penelitian selanjutnya dapat menggambarkan NPF secara menyeluruh dari berbagai sektor perbankan syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. UMM Press, Malang.
- Adisaputra, Ikhsan. 2012. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk*. Skripsi Pada Universitas Hasanudin Makasar.
- Antonio, Syafii Muhammad. 2001. *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Gema Insani. 2001.
- Astrini, Km. dkk. 2014. *Pengaruh CAR, LDR dan Bank Size terhadap NPL*. E- Jurnal Bisma. Jurusan Manajemen. Universitas Ganesha. Singaraja, Indonesia.
- Barus A. Caroline dan Erick, 2016. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi NPL pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*. STIE Mikroskill Medan.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ferawati, Dwi. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2015*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang. Universitas Diponegoro
- Harahap, Arfan. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Syariah*. Tesis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermawan, Asep. 2005. *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Irfan. 2011. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMEL*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Ismail, 2011. *Manajemen Perbankan: dari teori menuju aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Jusmansyah dan Sriyanto. 2013. *Analisis Pengaruh CAR, BOPO, dan ROA terhadap Non Performing Loan*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Unversitas Budi Luhur Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Kuncoro dan Suhardjono. 2001. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Lucket, Duddley. 1991. *Uang dan Perbankan*. Jakarta: Erlangga.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rivai, Veithzal. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, Slamet. 2004. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Santosa, dkk. 2013. *Analisis Pengaruh LDR, BOPO, SIZE, LAR dan NIM terhadap NPL pada BPR Konvensional di Wilayah Jawa Tengah Periode 2010-2012*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jenderal Soedirman.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta. Fakultas Ekonomi Univesitas Indonesia.
- Simorangkir. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutojo, Siswanto. 2013. *Menangani Kredit Bermasalah, Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Damar Mulia Pustaka.
- Umam, Khotibul. 2016. *Perbankan Syariah: dasar-dasar dinamika perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuni, Sri. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal TEKUN/ Volume V, No.02. Universitas Mercu Buana.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometri dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Khuvani, Aleksander. 2013. *The Impact of Bank Specific Variables on the Non Performing Loans Ratio in the Albanian Banking System*. Research Journal of Finance and Accounting, Vol.4 No.7.
- Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- www.bi.go.id. Undang-undang Bank Indonesia Tentang Perbankan. Jakarta. Diakses tanggal 29 Mei 2017 Pukul 22.47
- www.bi.go.id. 1998. Undang-undang Bank Indonesia Tentang Perbankan. Jakarta. Diakses tanggal 29 Mei 2017 Pukul 22.47
- www.bi.go.id. 2007. Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Jakarta. Diakses tanggal 30 Mei 2017 Pukul 21:00
- www.bi.go.id. 2008. Undang-Undang Bank Indonesia tentang Perbankan Syariah. Jakarta Diakses Tanggal 03 Mei 2017 Pukul 16:27
- www.bi.go.id. 2013. Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. Diakses tanggal 30 Januari 2018 Pukul 13:00



- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). 2015. Surat Edaran Bank Indonesia Bo.17/19/DPUM. Jakarta. Diakses Tanggal 26 September pukul 17.00
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). 2016. Daftar Bank Umum. Jakarta. Diakses tanggal 27 Mei 2017 Pukul 01:19
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). 2017. Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan. Diakses tanggal 5 november 2017. 00:23
- [www.kompas.com](http://www.kompas.com).2015. BPS: Inflasi 2014 mencapai 8,36%. Diakses tanggal 8 Desember 2017 Pukul 20:06
- [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). 2015. Statistik Data Perbankan Syariah. Jakarta. Diakses Tanggal 03 Mei 2017 Pukul 14.14
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017. Jakarta. Diakses Tanggal 28 Mei 2017 Pukul 22:12
- [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com).2014. Laba perbankan syariah menurun. Diakses Tanggal 8 Desember 2016 Pukul 21:14